

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu organisasi perangkat daerah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Pamekasan yang merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten dibidang keuangan daerah. Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dibentuk berdasarkan peraturan daerah nomor 6 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan daerah yang merupakan unsur penunjang pemerintahan daerah dibidang keuangan daerah. Badan Keuangan Daerah adalah organisasi perangkat daerah yang merupakan penggabungan dari Badan Pengelolaan Dan Asset Daerah Serta Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan.¹

Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah sesuai dengan peraturan bupati pamekasan nomor 72 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi dan fungsi serta tatakerja keuangan daerah terdiri dari enam bidang dan satu secretariat. Enam bidang tersebut yaitu bidang pendaftaran, pendataan, penetapan dan pengendalian, bidang penagihan dan keberatan, bidang anggaran, bidang aset daerah, bidang perbendaharaan, dan terakhir bidang akuntansi dan pelaporan.

¹ official.bkd.pamekasan@gmail.com, "Website Resmi Badan Keuangan Daerah," Website Resmi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan, diakses 10 November 2020, keuangan.pamekasankab.go.id.

Badan keuangan daerah dipimpin oleh kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

Kepala badan mempunyai tugas membantu bupati dalam menyusun kebijakan, melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, pengelolaan serta pengendalian keuangan dan aset daerah. Dalam menjalankan tugas tersebut kepala badan membawahi sekretariat, yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum kepegawaian, penatalaksanaan hokum, informasi kesehatan penyusunan program, perlengkapan dan aset, perpustakaan dan kearsipan serta monitoring evaluasi dan pelaporan kinerja dan keuangan badan. Sekretariat membawahi sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan dan evaluasi, dan sub bagian keuangan dan aset.

Bidang pendaftaran, pendataan, penetapan dan pengendalian mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pendaftaran pendataan penetapan dan pengendalian subjek dan objek pajak daerah dan sumber pendapatan lainnya, melaksanakan verifikasi, penghitungan dan penerbitan Surat Ketetapan Pajak Daerah dan melakukan penyuluhan terhadap wajib pajak. Bidang penagihan dan keberatan mempunyai tugas mengordinasikan penerimaan pajak daerah dan sumber penerimaan lainnya, melaksanakan penagihan pajak yang telah jatuh tempo serta melayani dan menyelesaikan permohonan keberatan pajak daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Bidang anggaran mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan teknis operasional penyusunan dan pengendalian pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Bidang perbendaharaan mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi perbendaharaan belanja langsung, perbendaharaan belanja tidak langsung gaji pegawai dan perbendaharaan belanja tidak langsung hibah, bantuan, belanja tidak terduga dan pembiayaan dalam rangka pembayaran atas beban APBD. Bidang asset daerah mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan penatausahaan barang atau asset milik daerah. Bidang akuntansi dan pelaporan mempunyai tugas menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, pendapatan, belanja, pembiayaan, asset, utang piutang dan ekuitas dana termasuk penghitungannya dalam rangka penyusunan laporan dan pertanggungjawaban keuangan daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

2. Visi dan Misi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Visi dan Misi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yaitu:²

a. Visi

Visi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yaitu “Terwujudnya pengelolaan keuangan dan asset daerah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel”.

b. Misi

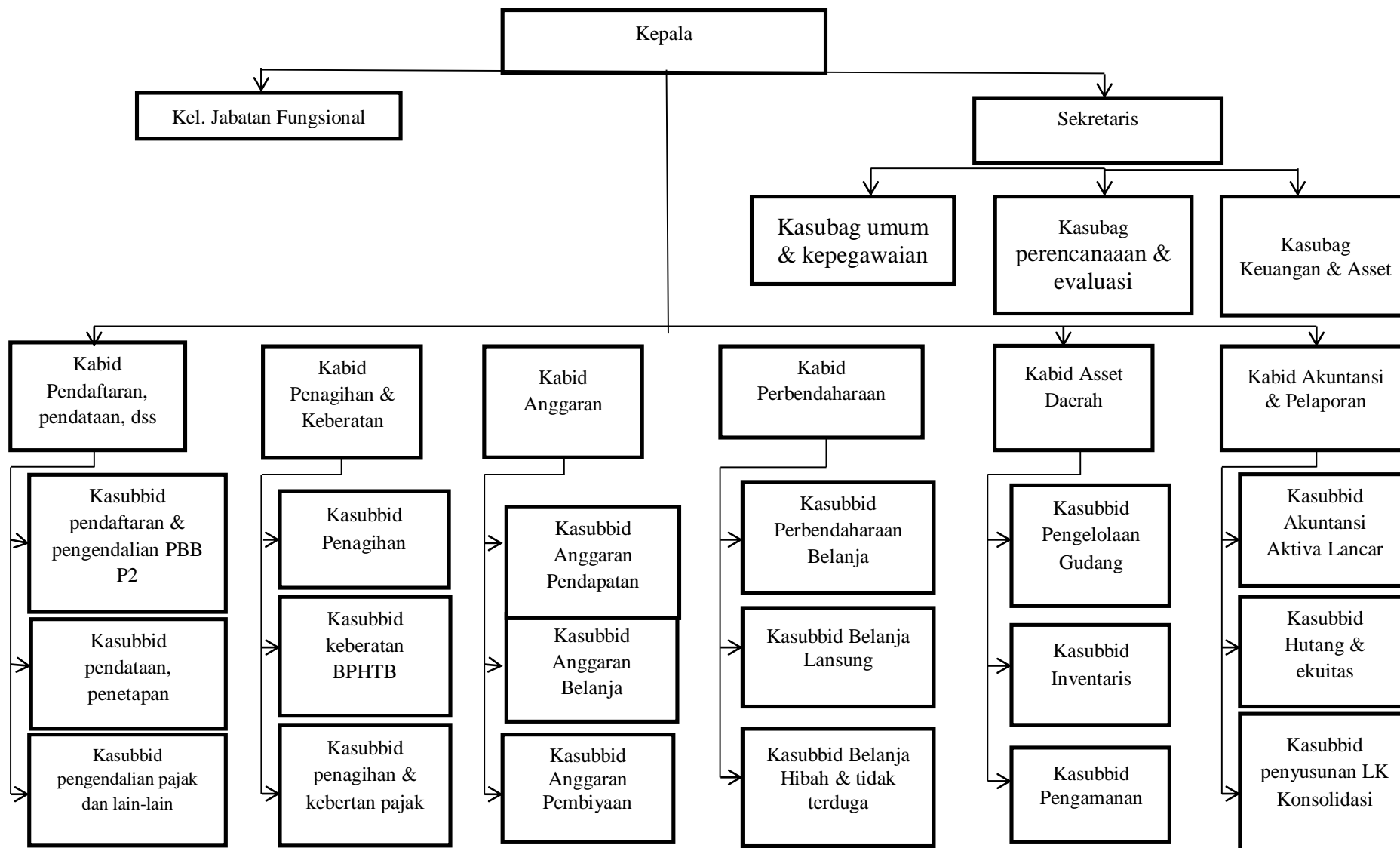
Adapun Misi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola keuangan dan asset daerah yang tertib, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 2) Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah yang terukur dan berkualitas.

² official.bkd.pamekasan@gmail.com.

3. Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
 Sumber : Data Primer, 2021



4. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

a. Deskripsi data penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dibantu oleh pihak karyawan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Peneliti peneliti ini menyebarkan 40 kuesioner kepada responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Penelitian dan penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2020 sampai 15 Oktober 2020. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Penyebaran Kuesioner

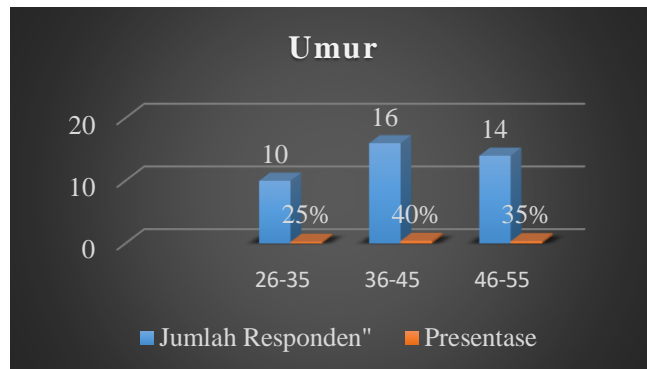
Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang di Sebarkan	40
Kuesioner yang tidak Kembali	0
Kuesioner yang Digunakan	40
Tingkat Pengembalian	100%
Tingkat Pengembalian yang Digunakan	!00%

Sumber : Data primer diolah, 2021.

b. Deskripsi Data Responden

1) Umur

Umur merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Adapun data umur responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



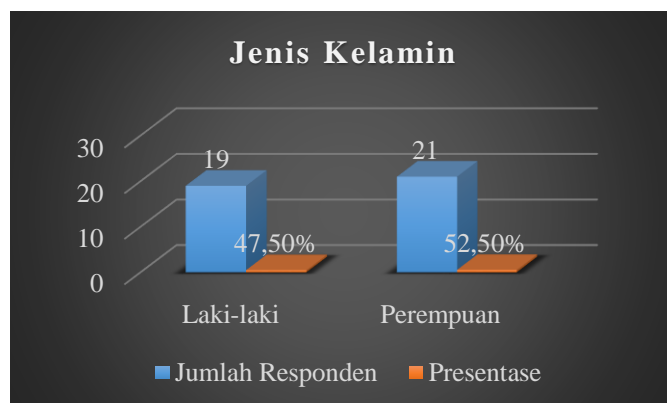
Sumber : Data primer diolah, 2021.

Gambar 4.1
Umur Responden

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa umur responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan. Responden yang berumur 26-35 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 25 %, umur 36-45 tahun berjumlah 16 orang dengan presentase 40 %. Sedangkan umur 46-55 tahun berjumlah 14 orang dengan presentase 35 %.

2) Jenis kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



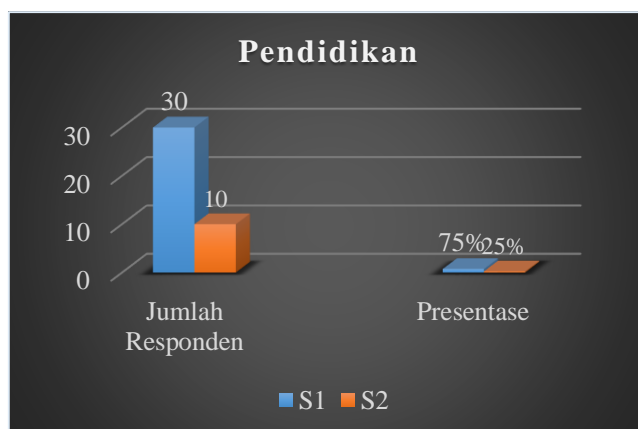
Sumber : Data primer diolah, 2021.

Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data diatas untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dengan presentase 47,50 % sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang dengan presentase 52,50 %.

3) Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah, 2021.

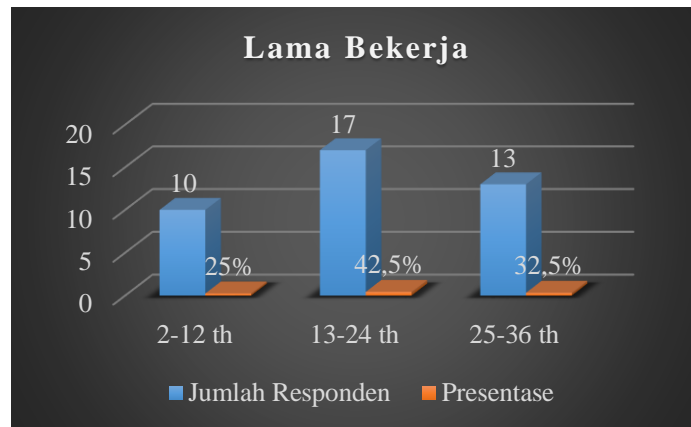
Gambar 4.3
Pendidikan Responden

Berdasarkan data diatas responden yang berpendidikan S1 berjumlah 30 orang dengan presentase 75 %. Sedangkan yang berpendidikan S2 berjumlah 10 orang dengan presentase 25 %. Abdul Djalil Indris Saputra menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Dimana pengalaman disini akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.”³

³ Luh Sukriani, Putu Eka Dianita Marviliati Dewi, Made Arie Wahyuni, “Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES di Kecamatan Negara” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 3 (2018), 87.

4) Lama Bekerja

Data mengenai lama bekerja responden di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah, 2021.

Gambar 4.4
Lama Bekerja Responden

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa lama bekerja responden 2-12 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 25 %, lama bekerja 13-24 tahun berjumlah 17 orang dengan presentase 42,5 %. Sedangkan untuk responden yang memiliki lama bekerja 25–36 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 32,5 %.

c. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah terkumpul. Pengujian statistic deskriptif meliputi pengujian nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil output yang diperoleh:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Descriptif

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		22.83	19.05	13.90	19.10
Median		23.50	20.00	14.00	20.00
Mode		25	20	15	20
Std. Deviation		2.308	1.501	1.277	1.374

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai total kompetensi sumber daya manusia (X1) memiliki nilai tengah yang lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 23,50 sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,308. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan kecil sehingga kompetensi sumber daya manusia dikatakan baik. Pemanfaatan teknologi informasi (X2) memiliki nilai tengah yang lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 20,00. Sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1,501. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan kecil sehingga pemanfaatan teknologi informasi dikatakan baik.

Sistem akuntansi keuangan daerah (X3) memiliki nilai tengah yang lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 14,00 sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1,277. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan kecil sehingga sistem akuntansi keuangan daerah dikatakan baik. Sedangkan nilai kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai tengah yang lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 20,00. Sedangkan nilai standar deviasi lebih kecil

dari nilai rata-rata sebesar 1,374. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan kecil sehingga kualitas laporan keuangan dikatakan baik.

d. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel. Berikut adalah hasil dari uji kualitas data yaitu:

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikan 5 %. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan valid. Nilai r hitung dapat dilihat dari tabel r dengan $df = n - 2$. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40. Jadi nilai $df = 40 - 2 = 38$ dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) maka didapat nilai r tabel = 0,3120. Berdasarkan hasil analisis menggunakan spss 22 dapat diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0.883	0,3120	Valid
	X1.2	0.811	0,3120	Valid
	X1.3	0.654	0,3120	Valid
	X1.4	0.855	0,3120	Valid
	X1.5	0.876	0,3120	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0.944	0,3120	Valid
	X2.2	0.738	0,3120	Valid
	X2.3	0.907	0,3120	Valid
	X2.4	0.915	0,3120	Valid

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	X3.1	0.874	0,3120	Valid
	X3.2	0.815	0,3120	Valid
	X3.3	0.840	0,3120	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1.1	0.857	0,3120	Valid
	Y1.2	0.812	0,3120	Valid
	Y1.3	0.908	0,3120	Valid
	Y1.4	0.772	0,3120	Valid

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 berarti reliabel, dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 berarti tidak reliabel. Berikut adalah hasil output yang diperoleh.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0.869	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.896	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	0.796	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.844	Reliabel

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* diatas 0,60.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinaritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik ada empat yaitu:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel output spss. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Akan tetapi jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil output yang diperoleh.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.756	1.831		2.598	.014		
X1	.284	.080	.478	3.539	.001	.487	2.053
X2	.179	.099	.195	1.798	.080	.752	1.330
X3	.320	.157	.297	2.033	.049	.415	2.407

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel yaitu :

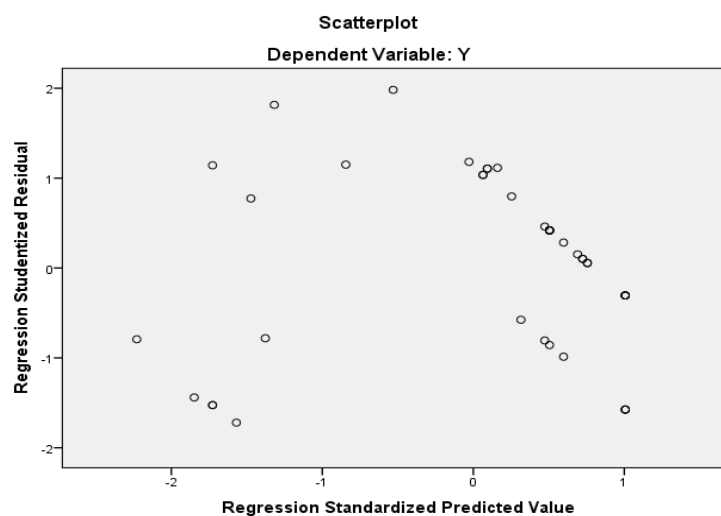
- a) Nilai tolerance pada variabel X1 (kompetensi sumber daya manusia) sebesar $0,487 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2,053 < 10$, sehingga variabel X1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- b) Nilai tolerance pada variabel X2 (pemanfaatan teknologi informasi) sebesar $0,752 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,330 < 10$, sehingga variabel X2 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Nilai tolerance pada variabel X3 (sistem akuntansi keuangan daerah) sebesar $0,415 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,407 < 10$, sehingga variabel X3 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dimana dapat dilihat dalam grafik *Scatterplot* apakah membentuk pola tertentu. Jika membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*:

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan terganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1).

Berikut adalah hasil output SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.654	.80857	1.892

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,892 maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan menggunakan $\alpha = 5 \%$ dengan jumlah sampel $n = 40$ dan variabel independen $k = 3$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

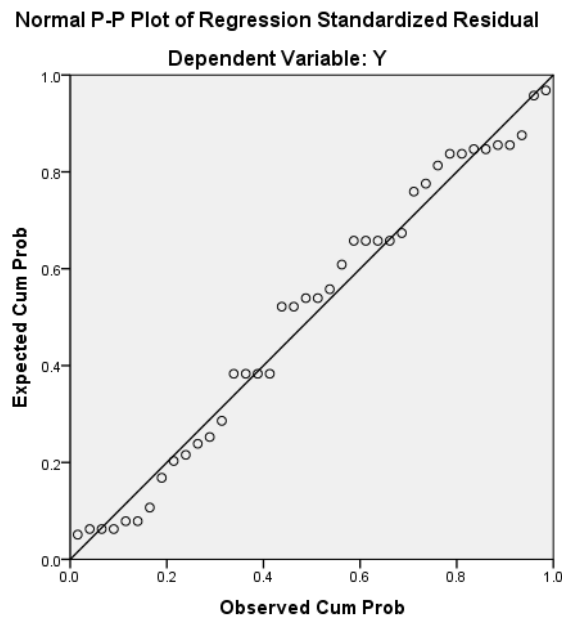
d_L	d_u	$4 - d_u$	DW	Keputusan
1,3384	1,6589	2,3411	1,892	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari nilai d_u dan nilai $4-d_u$ lebih besar dari nilai DW yaitu $d_u < DW < 4 - d_u$. maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan grafik normal plot dengan cara melihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal apa tidak. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien regresinya. Berikut hasil output SPSSnya:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.756	1.831		2.598	.014		
X1	.284	.080	.478	3.539	.001	.487	2.053
X2	.179	.099	.195	1.798	.080	.752	1.330
X3	.320	.157	.297	2.033	.049	.415	2.407

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) sebesar 0,284 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,179 dan untuk variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X3) sebesar 0,320 dengan konstanta sebesar 4,756 sehingga model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

Kualitas Laporan Keuangan = 4,756 + 0,284 Kompetensi Sumber Daya

Manusia + 0,179 Pemanfaatan Teknologi

Informasi + 0,320 Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah + €

Koefisien hasil dari perumusan analisis regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) = 4,756 artinya apabila skor variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan naik sebesar 4,756.
- b. Nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (X1) sebesar 0,284 artinya apabila variabel kompetensi sumber daya manusia meningkat 1 % maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,284 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,179 artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi meningkat 1 % maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,179 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.
- d. Nilai koefisien regresi sistem akuntansi keuangan daerah (X3) sebesar 0,320 artinya apabila variabel sistem akuntansi keuangan daerah meningkat 1 % maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,320 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah model regresi adalah model yang baik. Berikut adalah hasil dari uji F (simultan):

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.064	3	16.688	25.525	.000 ^b
	Residual	23.536	36	.654		
	Total	73.600	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,525 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, nilai F_{tabel} sebesar 3,26 dengan $df(k-1) = 3-1=2$ dan $df(n-k-1) = 40-3-1 = 36$. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,525 > 3,26$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah model yang baik. Berdasarkan perhitungan ini maka hipotesis pertama (H1) diterima yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dan merupakan model regresi yang baik.

3. Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut data hasil outputnya:

Tabel 4.11
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.756	1.831		2.598	.014		
1 X1	.284	.080	.478	3.539	.001	.487	2.053
X2	.179	.099	.195	1.798	.080	.752	1.330
X3	.320	.157	.297	2.033	.049	.415	2.407

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan angka t_{tabel} diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02619 dengan ketentuan $t_{tabel} = (\alpha / 2, n - k)$ yaitu $(0,05 / 2 = 0,025, n - k = 40 - 3 = 37)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS diatas pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 3,539 yang artinya $t_{hitung} 3,539 > t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H2 diterima, yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.
- b. Nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,798 yang artinya $t_{hitung} 1,798 < t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0,080 > 0,05$ sehingga H3 ditolak, yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

c. Nilai t_{hitung} variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 2,033 yang artinya $t_{hitung} 2,033 > t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0.049 < 0,05$ sehingga H4 diterima, yaitu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.654	.80857	1.892

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,680 atau 68 % berarti sebesar 68 % variabel independen menjelaskan variabel dependen. Artinya 68 % variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan sisanya ($100\% - 68\% = 32\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $25,525 > F_{tabel}$ sebesar 3,26 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Yaitu ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model penelitian yang baik.

Diketahui pula besarnya nilai R Square sebesar 0,680 atau 68 % berarti sebesar 68 % variabel independen menjelaskan variabel dependen. Artinya 68 % variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan sisanya ($100\% - 68\% = 32\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meningkatnya kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan daerah. Dimana secara simultan tiga variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya

manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,539 > t_{tabel} 2,02619$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia berdampak positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari motif, sifat/ciri bawaan, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan sangat baik. Pegawai yang berkompeten akan sangat membantu dalam menghasilkan laporan yang berkualitas.

Adanya lama bekerja responden menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki semakin menunjukkan kualitas profesional mereka dalam membuat pelaporan keuangan. Dimana lama bekerja responden paling lama yaitu antara 25-36 tahun dengan presentase 32,5% dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan

sudah cukup lama sehingga tentunya mereka sudah memahami betul tentang pelaporan keuangan daerah.

Berdasarkan pendidikan terakhir juga dapat menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana untuk tingkat pendidikan S1 dengan presentase 75 % dan tingkat S2 sebesar 25 %. “Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Dimana pengalaman disini akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.”⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan juga memberikan pengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karena dengan pendidikan yang tinggi tentunya ilmu yang dimiliki cukup luas, sehingga dalam pelaporan keuangan yang dihasilkan tentunya akan berkualitas tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Dimana pegawai tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, serta memahami pedoman mengenai prosedur akuntansi dengan baik dan mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai akuntansi pemerintah daerah yaitu terdiri dari neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan baik. Semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

⁴ Luh Sukriani, Putu Eka Dianita Marviliati Dewi, Made Arie Wahyuni, “Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES di Kecamatan Negara” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 9, no. 3 (2018), 87.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Enny Kiranayanti, Ni Made Adi Erawati (2016) yang berjudul “pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah” bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Adrian Farros Elfauzi, Sudarno (2019) yang berjudul “pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan” menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,798 < t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0,080 > 0,05$. Dengan demikian H_3 ditolak, yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Dilihat dari tingkat pendidikan dari responden memiliki tingkat yang tinggi, pendidikan minimal yang ada di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yaitu S1. Untuk tingkat S1 berjumlah 30 orang sedangkan untuk tingkat S2 berjumlah 10 orang. Hal Ini membuktikan bahwa pendidikan yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Responden dengan tingkat pendidikan S1 yang paling banyak, yang artinya untuk setingkat S1

tentunya sudah memiliki ilmu yang dapat dikatakan baik apalagi untuk memahami dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

“Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat.”⁵ Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari jumlah komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet dengan baik, proses akuntansi yang dilakukan secara komputerisasi, serta software yang digunakan sesuai dengan undang-undang dikategorikan baik.

Akan tetapi berdasarkan data umur responden menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan memiliki rentan umur yang cukup tinggi. Untuk responden yang berumur 36-45 tahun memiliki presentase sebesar 40 % dengan jumlah responden sebanyak 16 orang, sedangkan untuk umur 46-55 tahun berjumlah 14 orang dengan presentase 35 %. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan memiliki rentan umur yang berbeda sehingga ada kemungkinan untuk umur 46-55 tahun kurang

⁵ Tampubolon dan Basid, “Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta).”

memanfaatkan dengan tepat dan cepat pemanfaatan teknologi tersebut. Dimana kemungkinan tersebut sangat bisa terjadi dikarenakan umur yang telah matang dihadapkan dengan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih. Hal ini tentunya memungkinkan mereka kurang *update* dan kurang dalam dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah ada secara cepat dan tepat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Mariana Tampubolon, Ahmad Basid (2019) yang berjudul “pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan” bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana teknologi informasi yang semakin canggih tetapi bila tidak diimbangi dengan pemahaman, penguasaan dan pelatihan dan proses kerja yang baik maka teknologi tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan tepat.

4. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui variabel sistem akuntansi keuangan daerah menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,033 > t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima, yaitu sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

Sistem akuntansi keuangan yang baik akan meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem disini tentunya sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan

Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran, dan pelaporan dikategorikan sangat baik. Dimana dalam proses pelaporan keuangan telah sesuai dengan pedoman yaitu Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Bab XI Pasal 232 ayat 5, yaitu “dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas pelaporan menyusun laporan keuangan yang meliputi yaitu neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.”⁶

Berdasarkan hasil penelitian Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan telah melaporkan laporan keuangan secara tepat dan benar dengan melakukan proses pencatatan setiap transaksi keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal. Tidak hanya itu pedoman yang digunakan dalam melaporkan laporan keuangan daerah menggunakan pedoman penyempurna Permendagri Nomor 13 Tahun 2016 Bab XI Pasal 232 ayat 5 yaitu Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Pasal 5 ayat 2 yaitu “penyajian laporan keuangan terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.”⁷

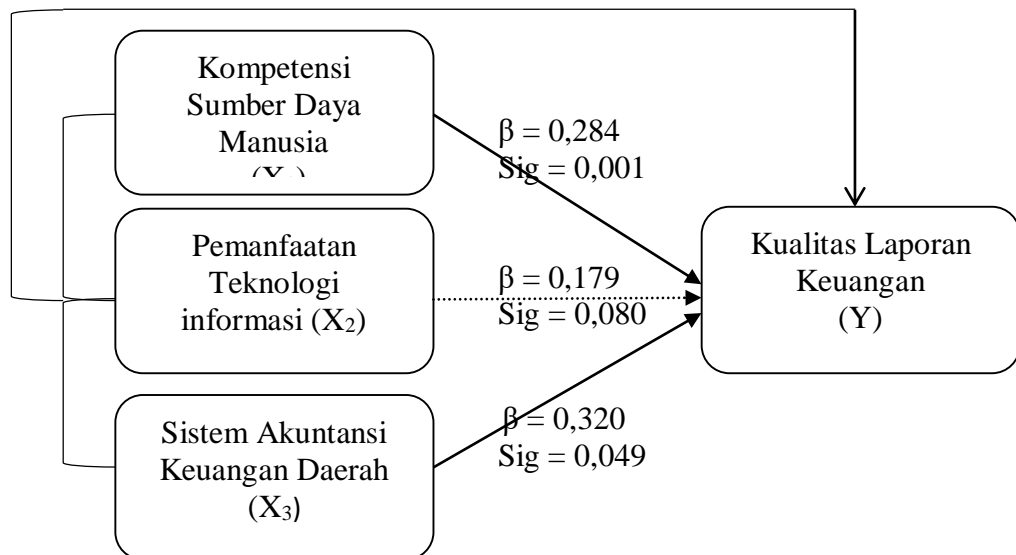
Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Yulia Defitri (2018) yang berjudul “pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan

⁶ BPK RI, “Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006” Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126455/permendagri-no-13-tahun-2006.pdf>, Pada Tanggal 03 Juni 2021 Pukul 22.05.

⁷ BPK RI, “Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 64 Tahun 2013” Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/102704/Permendagri-No-64-Tahun-202013.pdf>, Pada Tanggal 03 Juni 2021 Pukul 22.30

pemerintah daerah” bahwa Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan efektif akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Shintami Oktavia dan Sri Rahayu (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” yang menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, yang artinya semakin tinggi tingkat sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan pembahasan diatas model akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7
Kerangka Akhir Penelitian